

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan untuk mengatasi permasalahan penelitian. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan metode statistik atau perhitungan matematis lainnya, melainkan bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna dari interaksi perilaku manusia dalam konteks tertentu sesuai dengan perspektif peneliti. Metode penelitian kualitatif memperhatikan kondisi alamiah dan objektif, dengan peneliti sebagai instrumen utama.

Menurut Sugiyono pada tahun 2012, metode penelitian adalah prosedur ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu. Menurutnya pada tahun 2019, metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat post-positivisme yang mempelajari kondisi alamiah dari suatu objek (berlawanan dengan eksperimen).

Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi budaya untuk mengeksplorasi dan memahami interpretasi atas peristiwa-peristiwa dan fenomena budaya yang terjadi. Fokus penelitian ini adalah budaya yang terkait dengan "Ritus Pua Karapau".

3.2 Fokus Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami model pengambilan keputusan adat para tetua dalam ritual Pua Karapau. Ritual Pua Karapau merupakan bagian dari mitos masyarakat Palue yang menghargai hubungan antara manusia dengan Yang Maha Esa (Era Wula Watu Tana) dan leluhurnya. Penelitian ini menganalisis model keputusan tertentu yang dihadirkan oleh ama ata wiwi ca atau tua adat yang paling utama dalam ritual Pua Karapau.

Beberapa aspek yang dapat diteliti dalam konteks ini meliputi:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

Indikator	Aspek-aspek
Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman tentang histori atau sejarah ritus pua karapau, termasuk cerita-cerita dan nilai-nilai yang terkandung dalam ritus pua karapau b. Penggunaan bahasa adat: kemampuan untuk menggunakan bahasa adat yang digunakan dalam ritual, seperti menyampaikan doa dengan benar dan tepat c. Pemahaman tentang tujuan dari pua karapau
Pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemecahan masalah dalam proses pemindahan kerbau b. Pemecahan masalah dalam masa Phijhe
Konsekuensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsekuensi ketika melanggar hal-hal yang menjadi pantangan b. Konsekuensi dari penentuan tanggal pelaksanaan Ritus Pua Karapau

Sumber: Dikelola Oleh Peneliti, 2023

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang memberikan data atau informasi kepada peneliti terkait dengan suatu penelitian atau penyelidikan tertentu. Menurut Moleong (2012), informan merupakan individu atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang latar belakang situasi atau keadaan yang menjadi fokus penelitian. Dengan bantuan informan, peneliti dapat memperoleh beragam sumber informasi terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Sugiyono (2018) juga menjelaskan bahwa sumber informan dalam penelitian kualitatif adalah individu atau narasumber yang

memiliki keterkaitan dengan isu penelitian dan mampu menyampaikan informasi yang relevan dengan konteks dan kondisi lingkungan penelitian.

Pada penelitian ini terdapat beberapa para informan yang terdiri dari masyarakat kriteria penentuan informan yang penulis lakukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Informan Penelitian

Informan	Jumlah
Tua Adat	1
Tokoh Adat	2
Masyarakat	4
Jumlah	7

Sumber: Dikelola Oleh Peneliti, 2023

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada semua perangkat yang dipergunakan untuk menghimpun, menelaah, dan menyelidiki suatu isu. Instrumen penelitian juga merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif dengan tujuan memecahkan permasalahan atau menguji hipotesis.

Menurut Mardalis (dalam Suharsaputras, 2004:70), instrumen penelitian adalah sebuah perkakas yang dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berperan sebagai alat untuk mengekspresikan persentase, baik dalam format kuantitatif maupun kualitatif. Nasution (2012:306-307) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada cara lain kecuali menggunakan manusia sebagai instrumen utama. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian yang melekat pada semua aspeknya. Masalah, fokus penelitian, metode, hipotesis, bahkan hasil yang diinginkan tidak dapat ditetapkan secara pasti dan jelas sebelumnya. Semuanya harus dikembangkan dalam proses penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang menggunakan kamera, buku catatan, dan pulpen. Karena penelitian ini melibatkan metode observasi langsung di lapangan, data yang dikumpulkan oleh peneliti dianggap sangat akurat.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan informasi yang akurat agar hasil studi dapat dipertanggungjawabkan kevaliditasannya. Dalam mengakhiri proses penelitian, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Suharsimi, 2006:98). Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang terdiri dari catatan deskriptif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian budaya.

Terdapat dua jenis data berdasarkan sifatnya, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif merupakan data yang terkait dengan sifat-sifat yang diekspresikan dalam bentuk pernyataan atau kata-kata.

Data kuantitatif merujuk kepada data yang berbentuk numerik atau statistik yang dapat diukur atau dihitung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berbeda dengan data kuantitatif yang berfokus pada angka dan statistik, namun lebih ditekankan pada penjelasan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyajikan informasi secara sistematis, analitis, dan logis.

3.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua macam jenis data yang digunakan, yakni data utama (primer) dan data yang diperoleh dari sumber lain (sekunder).

1. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti di tempat penelitian. Secara sederhana, data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik melalui interaksi individu atau kelompok, dan dapat diperoleh melalui proses wawancara dan observasi.
2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, publikasi pemerintah, jurnal ilmiah, situs web, atau sumber lain yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas.

Dari dua sumber informasi yang disebutkan sebelumnya, data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara, sedangkan data keduanya adalah informasi yang berupa dokumen-dokumen terkait Ritus Pua Karapau.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merujuk pada cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, yang dapat dilakukan melalui wawancara, angket, observasi, atau kombinasi dari ketiganya. Pendapat lain menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari sumber informasi, dimana sumber informasi tersebut berasal dari subjek penelitian. Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah, pengumpulan data dalam konteks penelitian ilmiah merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana ciri-ciri suatu kejadian atau fenomena diamati secara teratur dan dicatat dalam penelitian

(Saebani dkk, 2009: 134). Sundara, 2012:24 juga mengklasifikasikan observasi sebagai metode pengumpulan data yang berdasarkan pengamatan langsung menggunakan indra seperti penglihatan atau pendengaran tanpa alat bantu resmi.

Dalam penelitian ini, teknik observasi non-partisipasi akan diterapkan, di mana peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap proses Ritus Pua Karapau tanpa ikut serta secara aktif.

2. Wawancara

Menurut Esterbeng sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2011:317), wawancara merupakan suatu pertemuan antara dua individu dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui dialog tanya jawab, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik tertentu.

- a. Wawancara terstruktur merujuk pada sebuah proses wawancara di mana pertanyaan-pertanyaan telah dipersiapkan sebelumnya menggunakan suatu pedoman atau kerangka kerja.
- b. Wawancara semi-struktur adalah jenis wawancara yang melibatkan kedalaman yang cukup karena mencakup kombinasi antara pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan pertanyaan yang lebih terbuka dan mendalam. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam wawancara, di mana beberapa pertanyaan mungkin diabaikan untuk mengeksplorasi topik lebih dalam.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang lebih longgar, lebih detail, dan memandang pedoman wawancara sebagai kerangka umum yang luwes.

Metode wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur, yang menggabungkan pendekatan pertanyaan yang telah ditentukan dengan pertanyaan yang lebih terbuka dan mendalam, serta fleksibel dalam mengikuti arah percakapan yang berkembang, tanpa terpaku pada pedoman yang telah disiapkan secara ketat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut teori Sugiyono tahun 2012, dokumentasi adalah proses mencatat peristiwa yang telah terjadi. Sundara pada tahun 2012 juga menggambarkan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai dokumen yang relevan yang dibutuhkan oleh peneliti. Pendekatan dokumenter mencari informasi mengenai topik atau variabel tertentu melalui berbagai bentuk dokumen seperti catatan, salinan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2008:17). Dokumen bisa berupa teks (seperti surat, catatan harian, biografi), gambar (foto dan sketsa), atau karya monumental tentang seseorang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data, seperti foto, catatan tentang Ritus Pua Karapau, atau dokumen tertulis lain yang relevan dengan Ritus Pua Karapau.

3.7 Teknik Analisa Data

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara iteratif dan berkesinambungan hingga data mencapai titik kejenuhan. Kegiatan analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian, dan inferensi, semuanya disesuaikan dengan tujuan penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi informasi merujuk pada proses fokus atau penyederhanaan informasi yang diperoleh dalam penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian disederhanakan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Representasi data merujuk pada struktur data yang tersusun secara teratur yang memberikan kesempatan bagi kita untuk membuat kesimpulan dan

mengambil langkah-langkah selanjutnya. Melalui pelaporan data, peneliti dapat memahami situasi yang terjadi saat ini dan menentukan langkah-langkah yang akan diambil selanjutnya. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan dengan pola pengambilan keputusan tradisional yang dilakukan oleh para tetua dalam ritual Pua Karapau.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah langkah terakhir dalam menulis laporan. Kesimpulan diambil melalui pemeriksaan dan pengendalian yang cermat terhadap hasil catatan lapangan peneliti dan harus didiskusikan dengan informan terkait untuk memperoleh informasi yang benar.

Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk mengubah data yang telah terkumpul, baik itu dari sumber primer maupun sekunder, menjadi informasi yang baru. Data yang dikumpulkan dari lapangan dianalisis secara kualitatif dengan cara menjelaskan secara mendetail, yang kemudian dijelaskan ulang dan diinterpretasikan oleh peneliti.